

**PENGARUH RETURN ON EQUITY, RETURN ON  
INVESTMENT DAN NET PROFIT MARGIN  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN LQ 45 YANG  
TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**ERAWATY HASUGIAN**

**140810332**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM**

**2018**

**PENGARUH RETURN ON EQUITY, RETURN ON  
INVESTMENT DAN NET PROFIT MARGIN  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN LQ 45 YANG  
TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:**

**ERAWATY HASUGIAN**

**140810332**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM**

2018

### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain;
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing;
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 03 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,

**Erawaty Hasugian**

**140810332**

**PENGARUH RETURN ON EQUITY, RETURN ON  
INVESTMENT DAN NET PROFIT MARGIN  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN LQ 45 YANG  
TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**Oleh:  
Erawaty Hasugian  
140810332**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 03 Agustus 2018**

**Dian Efriyenti, S.E.,M.AK**

**Pembimbing**

## ABSTRAK

Dalam sektor keuangan pasar modal dapat diandalkan sebagai kepentingan investasi dan sarana pendanaan bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam pasar modal, saham menjadi produk utama selain efek-efek lainnya. Investasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh laba sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *return on equity*, *return on investment* dan *net profit margin* secara simultan dan parsial terhadap harga saham dan mengetahui pengaruh *return on equity*, *return on investment* dan *net profit margin* yang berpengaruh paling dominan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan populasi perusahaan sebanyak 45 perusahaan dan jumlah sampel yang diambil berdasarkan metode *purposive sampling* ada sebanyak 12 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 60. Variabel ROE berdasarkan uji t berpengaruh signifikan terhadap harga saham, variabel ROI berdasarkan uji t tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan variabel NPM berdasarkan uji t juga tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan uji f ROE, ROI, NPM secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** *Return On Equity, Return On Investment, Net Profit Margin, Harga Saham.*

## ***ABSTRACT***

*In the capital market financial sector can be relied upon as an investment interest and means of funding for companies listed on the Indonesia Stock Exchange. In the capital market, stocks are the main product in addition to other effects. Investments are made with the aim to obtain profits as expected. This research was conducted with the aim to examine and analyze the effect of return on equity, return on investment and net profit margin simultaneously and partially on stock prices and determine the effect of return on equity, return on investment and net profit margins that have the most dominant influence on stock prices on LQ45 companies are listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses secondary data with a company population of 45 companies and the number of samples taken based on purposive sampling method there are 12 companies with a total data of 60. ROE variables based on t test have a significant effect on stock prices, ROI variables based on t test have no significant effect on stock prices and NPM variables based on the t test also have no effect on stock prices while the F ROE, ROI, NPM tests simultaneously have a positive effect on stock prices.*

***Keywords: Return On Equity, Return On Investment, Net Profit Margin, Stock Price.***

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (SI) pada program studi akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam yang telah mendampingi dan mendidik kami.
2. Bapak Haposan Bajar nahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang selalu mendampingi dan memberi dukungan.

3. Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
5. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku Kepala Kantor dan Ibu Sri Octa.
6. Maniur Ompusunggu selaku Ibu tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan.
7. Suryani Hasugian selaku kakak tercinta yang selalu menyemangati dan memberi bantuan materi.
8. Abang dan kakak-kakakku yang selalu memberikan dukungan dan doa.
9. Loling Dongoran dan Windi Elfrida Simanullang yang selalu bersama membantu, berbagi kesusahan dan saling memberi dukungan.
10. Charli Butar butar yang selalu menyemangati dan memberikan dukungan.
11. Teman-temanku Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa dapat membalas kebaikan dan selalu mencurahkan anugrah serta karuniaNya kepada kita semua.

Batam, 03Agustus 2018

Erawaty Hasugian



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR RUMUS.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>13</b>
1.1 Latar Belakang .....	13
1.2 Identifikasi Masalah .....	18
1.3 Pembatasan Masalah .....	19
1.4 Perumusan Masalah.....	19
1.5 Tujuan Penelitian.....	20
1.6 Manfaat Penelitian.....	21
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>22</b>
2.1. Harga Saham .....	22
2.1.1 Rasio Profitabilitas.....	27
2.1.1.1 <i>Return On Equity</i> (ROE).....	28
2.1.1.2 <i>Return On Investment</i> (ROI).....	29
2.1.1.3 <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	33
2.2 Penelitian Terdahulu.....	34
2.3 Kerangka Pemikiran .....	41
2.4 Hipotesis .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
3.1 Desain Penelitian .....	43
3.2 Operasional Variabel .....	44
3.2.1 <i>Return On Equity</i> (ROE).....	44
3.2.2 <i>Return On Investment</i> (ROI).....	44
3.2.3 <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	45
3.2.4 Harga Saham .....	45
3.3 Populasi dan Sampel .....	46
3.3.1 Populasi.....	46
3.3.2 Sampel .....	48

3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	49
3.5 Metode Analisis Data .....	49
3.5.1 Analisis Deskriptif .....	50
3.5.2 Uji Normalitas.....	50
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	50
3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda .....	52
3.5.5 Uji Hipotesis .....	53
3.5.5.1 Uji t .....	53
3.5.5.2 Uji f .....	54
3.5.5.3 Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	54
3.6 Lokasi Dan Jadwal Penelitian .....	55
3.6.1 Lokasi Penelitian.....	55
3.6.2 Jadwal Penelitian.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	57
4.1.1 Statistik Deskriptif .....	57
4.2 Uji Asumsi Klasik .....	58
4.2.1 Hasil Uji Normalitas .....	58
4.2.2 Uji Multikolinearitas.....	61
4.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	62
4.2.4 Uji Autokorelasi.....	64
4.2.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	65
4.3 Uji Hipotesis .....	66
4.3.1 Uji t .....	66
4.3.2 Uji F .....	68
4.3.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	69
4.4 Pembahasan .....	70
4.4.1 Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham .....	70
4.4.2 Pengaruh <i>Return On Investment</i> (ROI) terhadap Harga Saham .....	70
4.4.3 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham .....	71
4.4.4 Pengaruh ROE, ROI Dan NPM Terhadap Harga Saham .....	72
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>73</b>
5.1 Simpulan.....	73
5.2 Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	34
Gambar 4.2.1 Uji Normalitas Histogram.....	51
Gambar 4.2.2 Uji Normalitas Data P-Plot.....	52
Gambar 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	55

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.3.1 Populasi.....	37
Tabel 3.3.2 Sampel.....	39
Tabel 3.6.2 Jadwal Penelitian.....	48
Tabel 4.1 Seleksi Sampel Penelitian.....	49
Tabel 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4.2.3 Uji Normalitas.....	53
Tabel 4.2.4 Uji Multikolinieritas.....	54
Tabel 4.2.5 Uji Heteroskedastisitas.....	56
Tabel 4.2.6 Uji Autokolerasi.....	57
Tabel 4.2.7 Uji Analisis Regresi Berganda.....	58
Tabel 4.3.1 Uji t.....	60
Tabel 4.3.2 Uji F.....	61
Tabel 4.3.3 Uji Koefisiensi Determinasi.....	62

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam sektor keuangan pasar modal dapat diandalkan sebagai kepentingan investasi dan sarana pendanaan bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam pasar modal, saham menjadi produk utama selain efek-efek lainnya. Investasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh laba sesuai dengan yang diharapkan (Sondakh, Tommy, & Mangantar, 2015). Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaannya.

Banyak perusahaan yang menggunakan pasar modal untuk mendapatkan dana dalam kurun waktu singkat dengan cara memperdagangkan sahamnya. Pasar modal merupakan indikator dalam kemajuan perekonomian suatu Negara. Peranan pasar modal dirasakan sangat penting berkaitan dengan fungsi dari pasar modal itu sendiri yakni mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang ingin menanamkan modalnya pada pasar modal. Salah satu unsur dalam investasi di pasar modal adalah harga saham (Gerald Edsel Yermia Egam, 2017).

Nilai suatu perusahaan dapat digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Dalam hal ini akan menarik minat para investor untuk membeli saham dan menginvestasikan

modalnya pada perusahaan tersebut (Vera Ch.O. Manoppo Bernhard Tewel, 2017). Investor yang menginvestasikan dananya pada saham perusahaan, pada dasarnya menginginkan keuntungan baik berupa deviden atau *capital gain*. Dimata investor nilai perusahaan yang baik tercermin dari harga saham yang tinggi dan cenderung membaik dari tahun ketahun. Tren saham di Indonesia bisa dipantau melalui saham perusahaan yang tergolong dalam indeks LQ 45. Indeks LQ 45 kumpulan dari 45 saham perusahaan yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar. Memiliki nilai transaksi saham yang tinggi menjadikan saham-saham yang terdaftar di indeks LQ 45 menjadi pilihan dalam berinvestasi.

Menurut (Hermuningsih, 2012:124) kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ 45 adalah mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut: 1) telah tercatat di BEI minimal 3 bulan, 2) aktivitas transaksi dipasar regular yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi, 3) jumlah hari dari perdagangan dipasar regular, 4) kapitalisasi pada periode waktu tertentu, 5) selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut diatas, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

Analisis laporan keuangan, terutama analisis rasio sering digunakan dalam analisis fundamental (Gerald Edsel Yermia Egam, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat beberapa rasio terutama rasio profitabilitas yakni *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI) dan *Net Profit Margin* (NPM). Dalam menilai kinerja suatu perusahaan dan laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio profitabilitas dan lain-lain, seperti rasio suatu angka yang menunjukkan hubungan antar suatu unsur dengan unsur lainnya dalam

laporan keuangan dan rasio keuangan menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang akan digunakan dalam menilai laporan keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas.

Menurut (Hanafi, 2014) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini dapat mengukur probabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan deviden maupun *capital gain*.

Menurut (Gumanti, 2010) rasio profitabilitas dengan menggunakan analisis *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting dalam menganalisis laporan keuangan, dimana *Return On Equity* (ROE) ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari modal sendiri atau investasi para pemegang saham biasa. Sedangkan *Earning per share* (EPS) ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atau keuntungan dari tiap satuan lembar saham.

Dalam melakukan analisa penilaian saham, terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan investor, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Pada dasarnya kedua metode analisis tersebut hampir sama yaitu dalam melakukan taksiran harga di masa yang akan datang dengan menggunakan data masa lalu. Perbedaan kedua analisis tersebut adalah jika analisis fundamental menggunakan data faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham, sedangkan analisis teknikal menggunakan data harga saham masa lalu untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang.

Menurut (Jogiyanto, 2010) analisis fundamental dapat menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Sedangkan pengertian analisis teknikal Tjiptono Hendy salah satu metode yang digunakan untuk menilai saham, dimana dengan metode ini para analisis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi.

Berdasarkan ringkasan kinerja laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017. Harga Saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 sebagai berikut:

**Tabel 1.1** Harga Saham pada perusahaan di BEI tahun 2013-2017.

No	Kode	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PGAS	4,475	6,000	2,745	2,700	1,750
2	SCMA	2,625	3,500	3,100	2,800	2,480
3	PTPP	1,103	3,398	3,683	3,810	2,640
4	BJBR	890	730	755	3,390	2,400
5	MMCN	2,625	2,590	1,855	1,755	1,285

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa harga saham setiap tahunnya pada perusahaan yang diatas mengalami fluktuatif (cenderung kearah menurun) dari tahun 2013-2017.

Menurut (Wiratna, 2014:7) bahwa harga saham dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu untuk menjaga harga saham agar tidak mengalami penurunan terus menerus setiap tahunnya, perusahaan perlu menjaga suatu kinerja perusahaan. Karena pada dasarnya kinerja perusahaan berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham pada perusahaan. Salah salah untuk mengetahui bahwa



perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ketahun ke tahun, seseorang analis dapat mempelajari komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut.

**Tabel 1.2** Data Variabel X yang mengalami naik turun dari tahun 2013-2017.

No	Kode	Variabel X	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
1.	PGAS	ROE	32,78	25,23	13,32	9,73	4,64
		ROI	20,49	12,03	6,20	4,52	2,35
		NPM	29,78	21,93	13,12	10,51	4,98
2.	SCMA	ROE	46,10	41,64	44,57	40,78	23,54
		ROI	32,07	30,63	33,32	31,35	19,47
		NPM	34,80	35,71	35,90	33,40	32,11
3.	PTPP	ROE	21,20	22,26	16,52	10,67	8,95
		ROI	3,39	3,64	4,42	3,69	3,16
		NPM	3,61	4,28	5,95	7,00	8,18
4.	BJBR	ROE	20,49	15,81	17,80	11,92	11,99
		ROI	1,94	1,48	1,56	1,13	1,05
		NPM	16,92	12,74	13,69	10,80	10,55
5.	MMCN	ROE	23,37	20,05	13,35	15,63	12,44
		ROI	18,82	15,84	8,82	10,41	8,28
		NPM	27,75	28,25	19,81	22,03	22,31

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa variabel *return on equity*, *return on investment*, dan *net profit margin* pada perusahaan diatas sedang mengalami permasalahan dari tahun 2013-2017, dilihat dari hasil *return on equity* setiap perusahaan mengalami fluktuatif atau cenderung kearah menurun. Semakin tinggi nilai dari *return on equity* maka harga saham juga akan tinggi sehingga para investor akan tertarik membeli saham pada perusahaan tersebut. Hasil *return on equity* pada data diatas menunjukkan bahwa minat para investor berkurang untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sedangkan hasil *return on investment*

mengalami naik turun setiap tahunnya, hal ini berarti resiko ketidakpastian atau fluktuasi *return* yang diterima akan menurun, sebaliknya apabila laba perusahaan mengalami penurunan maka resiko yang harus ditanggung investor akan memingkat. Dan hasil *net profit margin* mengalami ketidak stabilan dan dapat dilihat dari data tahun ke tahun bahwa nilai *net profit margin* mengalami naik turun. Semakin besar *net profit margin* maka kinerja perusahaan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dan mencoba menyajikan dalam bentuk laporan dengan judul :  
**“Pengaruh *Return On Equity*, *Return On Invesmen* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat disusun identifikasi masalah sebagai berikut :

1. *Return On Equity* setiap perusahaan mengalami fluktuatif atau cenderung kearah menurun menunjukkan bahwa minat para investor berkurang untuk berinvestasi.
2. *Return On Investment* mengalami naik turun setiap tahunnya, resiko ketidakpastian atau fluktuasi *return* yang diterima akan menurun.
3. *Net Profit Margin* mengalami ketidak stabilan dari tahun 2013-2017.

4. Harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuatif sehingga cenderung kearah menurun dari tahun 2013-2017.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan, sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, maka penulis menetapkan pembatasan masalah, antara lain:

1. Penelitian hanya menggunakan tiga variabel bebas yaitu *Return On Equity*, *Return On Investment*, dan *Net Profit Margin* dan satu variabel terikat yaitu harga saham.
2. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek di Indonesia, serta laporan keuangannya dalam periode 2013-2017.
3. Perusahaan tersebut harus mampu menjaga harga saham agar tidak mengalami penurunan maka perusahaan perlu menjaga suatu kinerja perusahaan tersebut.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Return On Equity* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2013-2017?

2. Bagaimana *Return On Investment* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
3. Bagaimana *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
4. Bagaimana *Return On Equity*, *Return On Investment* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on investment* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2013-2017.

4. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity*, *return on investment* dan *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Aspek teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat dan dapat menjadi referensi atau masukan bagi pihak lain untuk penelitian selanjutnya, serta membantu penerapan ilmu berdasarkan teori yang peniliti dapatkan ke dalam praktek perusahaan dan maenambah wawasan.

### **1.6.2 Aspek praktis**

1. Bagi investor

Dapat memberikan mamfaat informasi akuntansi yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi saham.

2. Bagi perusahaan

Dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan kebijakan manajemen dan penyusunan laporan keuangan pada periode yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Harga Saham**

Menurut (Hidayat, 2010:103) Saham adalah surat berharga yang memiliki nilai. Setiap investor atau calon investor dengan begitu harus mengetahui harga atau nilai suatu saham yang besarnya berbeda-beda.

Menurut (Fahmi, 2013) saham adalah:

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan.
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
3. Persediaan yang siap untuk dijual.

Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang bersifat kepemilikan (Hermuningsih, 2012). Saham merupakan jenis efek yang paling populer diperdagangkan oleh emiten untuk memperoleh dana dari para investor di pasar modal.

Ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu harga saham itu akan mengalami fluktuasi (Fahmi, 2013) yaitu:

- a. Kondisi mikro & makro ekonomi.
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
- c. Penggantian direksi secara tiba-tiba.
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan

khususnya sudah masuk ke pengadilan.

- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- f. Resiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- g. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Menurut (Simatupang, 2010) saham adalah surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham. Setiap saham yang diperdagangkan di pasar modal memiliki 3 jenis nilai yang melekat pada suatu saham perusahaan *go-public*, adapun nilai dari saham tersebut yaitu:

1. Nilai nominal saham (nilai pari) adalah nilai yang tertera di dalam saham, yang diperoleh dari hasil pembagian total modal perusahaan terhadap jumlah saham yang beredar.
2. Nilai pasar atau harga pasar saham suatu perusahaan *go public* adalah nilai yang diperdagangkan di bursa efek.
3. Nilai wajar saham adalah nilai yang diberikan oleh para investor atau analisis pasar modal terhadap setiap saham yang diperdagangkan di bursa efek dengan berpedoman kepada masing-masing industri dari setiap perusahaan tersebut dan penggunaan metode-metode perhitungan nilai/harga suatu saham yang berlaku umum seperti misalnya dengan menggunakan metode PER, tingkat pertumbuhan laba perusahaan, (PBV) *price to book value* dll.

Adapun beberapa sudut pandang untuk membedakan saham sebagai berikut (Simatupang, 2010) :

1. Ditinjau dari segi cara peralihan saham, maka saham terbagi atas:
  - a. Saham atas nama (*Registered stock*), dimana nama pemilik saham tertera diatas saham tersebut dan cara peralihan saham ini harus melalui pencatatan dokumen peralihan.
  - b. Saham atas untuk (*Bearer stock*), dimana nama pemilik saham tidak tertera diatas saham, sehingga otomatis pemegang saham dianggap sebagai pemilik saham.
2. Ditinjau dari segi hak tagih/manfaat saham, maka saham terbagi atas:
  - a. Saham biasa (*Common stock*) merupakan saham yang paling umum diperdagangkan di pasar bursa.
  - b. Saham preferen (*preferen stock*) merupakan saham yang memberikan prioritas pilihan kepada pemegangnya untuk didahulukan dalam hal pembayaran *dividen* dengan besarnya sudah ditentukan dari prosentase nilai nominal saham setiap tahun yang diatur dalam anggaran sebuah perusahaan.

Pada dasarnya terdapat dua keuntungan yang diperoleh pemodal dengan membeli atau memiliki saham perusahaan *go public*, antara lain:

1. Dividen merupakan keuntungan bersih setelah dikurangi pajak yang diberikan perusahaan penerbit saham kepada para pemegang saham. Beberapa hal yang terkait dengan pembagian dividen yang penting dipahami para investor yaitu:
  - a. Dividen *yield*, adalah rasio antara dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham dibandingkan dengan harga saham.
  - b. Dividen *payout ratio* (DPR), adalah rasio perbandingan antara dividen yang dibagikan dibandingkan dengan laba perlembar saham yang diperoleh perusahaan.
  - c. *Cum dividen*, adalah suatu tanggal yang menunjukkan batas akhir bagi para investor



yang membeli saham yang akan menerima pembagian dividen, sehingga adalah hal wajar apabila saham yang masih dalam kategori *cum dividen* akan diburu para investor.

- d. *Ex-dividen*, adalah saham dimana investor yang membeli saham dalam periode *ex-dividen* ini tidak lagi memiliki hak untuk menerima dividen sehingga pergerakan harga saham *cum dividen*, dimana biasanya harga saham pada *ex-dividen* cenderung akan mengalami penurunan sebesar jumlah dividen yang akan dibayar pada masa *cum dividen*.
- e. *Dividen interim* dan *dividen final*. *Dividen interim* adalah dividen dalam bentuk uang tunai yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham yang sifatnya sementara, selanjutnya *dividen final* adalah dividen yang dibayarkan oleh perusahaan sebagai kekurangan dari *dividen interim* yang dibyarkan setelah total laba perusahaan sudah diketahui besarnya.
- f. Dividen saham, adalah dividen yang bukan dibagikan bukan dalam bentuk tunai tetapi dividen yang diberikan dalam bentuk saham.

2. *Capital gain*, merupakan keuntungan yang diperoleh para investor di pasar modal dari selisih antara harga beli dan harga jual.

Secara teoritis harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Pada saat tertentu artinya setiap saat harga saham dapat berubah-ubah, perubahan harga saham tidak selalu positif namun dapat juga negatif tergantung banyaknya permintaan dan penawaran harga saham.

Menurut (Hery, 2012) harga saham terbentuk sebagai hasil interaksi antara pembeli dan penjual saham, secara umum harga saham akan mengikuti kecenderungan perkembangan kondisi

keuangan, laba, maupun dividen emiten (perusahaan penerbit saham). Disamping itu juga ada factor-faktor lainnya diluar kendali perusahaan (emiten) yang dapat mempengaruhi harga saham, diantaranya adalah perubahan tingkat suku bunga, embargo minyak, inflasi yang tidak menentu, pemelihan kepala Negara, dan perubahan situasi ekonomi maupun masalah politik lainnya.

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan

Harga saham yang tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan, dan apabila suatu saham aktif diperdagangkan maka perusahaan tidak akan lama menyimpan saham sebelum diperdagangkan. Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama pemegang saham.

Pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja perusahaan dapat menjual saham yang mereka miliki dengan menginvestasikan uangnya diperusahaan lain. Tindakan-tindakan tersebut jika dilakukan oleh para pemegang saham akan mengakibatkan turunnya harga saham di pasar, karena pada dasarnya tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan. Hala ini berkaitan dengan analisis sekuritas yang umumnya dilakukan investor sebelum menjual saham.

Terdapat enam istilah mengenai harga saham yaitu sebagai berikut:

1. *Open* (pembukaan ) adalah harga terjadi pada transaksi pertama suatu harga.
2. *Close* (penutupan) adalah harga terjadi pada transaksi terakhir suatu saham.
3. *High* (tertinggi) adalah harga tertinggi transaksi yang tercapai pada suatu perusahaan.
4. *Low* (rendah) adalah harga terendah transaksi yang tercapai dalam suatu saham.
5. *Bid* (minat beli) adalah harga jual yang diminati pembeli untuk melakukan transaksi.

6. *Ask* (minat jual) adalah harga yang diminati penjual untuk melakukan transaksi.

### **2.1.1 Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
3. Untuk menilai laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
4. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
5. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
6. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, maaf yang diperoleh adalah:

1. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
2. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
3. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

5. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. *Return on equity* (ROE)
2. *Return on investment* (ROI)
3. *Profit margin (profit margin on sales)*
4. Laba perlembar saham.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis rasio profitabilitas untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap harga saham yaitu *Return on equity*, *Return on investment*, dan *net profit margin*.

#### **2.1.1.1 Return On Equity (ROE)**

Menurut (Marsuki, 2010) *Return on Equity* merupakan ukuran kemampuan bank sentral dalam menghasilkan labas selanjutnya didasarkan pada nilai ROE yang menunjukkan sejauh mana ekuitas telah dipergunakan untuk menghasilkan surplus atau meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham (pemerintah, *Shareholder*). Menurut (Kasmir, 2011) ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Pada akhirnya rasio akuntansi yang paling penting, atau “jumlah akhir” (*bottom line*), adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa yang diukur sebagai tingkat pengembalian ekuitas saham biasa (*return on common equity* atau ROE) (Houston, 2010:109).

Rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan (Gumanti, 2010). Tingkat pengembalian atas modal dihitung sebagai perbandingan antara laba bersih setelah pajak (*net income after tax* atau *earnings after tax* = EAT) dan total ekuitas. Pengguna modal total sebagai penyebut dapat diganti dengan rata-rata modal total, yaitu yang dihitung sebagai nilai rata-rata atas modal total

awal periode dan nilai modal total akhir periode.

Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat pengembalian atas modal yang baik jika rasio yang diperoleh lebih besar atau lebih tinggi daripada biaya modalnya. Atau lebih spesifik, rasio yang diperoleh harus lebih besar daripada biaya atas modal yang dimiliki. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat pengembalian atas modal sebesar 25%, maka dikatakan bahwa selama satu periode akuntansi, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih 25% dari modal total yang dikelolanya.

Secara ekonomis semakin tinggi tingkat pengembalian yang diperoleh, maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimiliki guna memperoleh laba. Dengan kata lain rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan modal dalam menghasilkan laba atau keuntungan bersih.

Secara sistematis rumus tingkat pengembalian atas modal (*Return on Equity*) dapat dinyatakan sebagai berikut, (Kasmir, 2012: 204):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest Tax}}{\text{Equity}}$$

**Rumus 2.1.1 ROE**

#### 2.1.1.2 Return On Investment (ROI)

Menurut (Munawir, 2008:89) *Return On Investment* itu sendiri adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut (Kasmir, 2011) *return on investment* (ROI) atau *return on total assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola

investasinya. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*net operating assets*).

Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor :1) *profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam besarnya presentase dan jumlah penjualan bersih, 2) *turn over* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Keuangan dari analisa ROI dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Analisa ROI pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.
- 2) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh.
- 3) Analisa ROI juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- 4) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah sama atau diatas rata-ratanya.
- 5) ROI selain berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perusahaan.

Disamping kegunaan dari analisa ROI, terdapat pula kelemahannya, yaitu:

1. Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *return on investment* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

2. Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai uang (daya belinya).
3. Salah satu kelemahan yang prinsipil ialah kesurakarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, mengingat bahwa kadang-kadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda.

Untuk mengukur kinerja manajemen bias juga mendasarkan perhitungan ROI pada aktiva operasi, atau total aktiva. Bias juga ROI didasarkan pada laba setelah pajak, laba sebelum pajak. Agar tidak menyesatkan pemakaian informasi ROI, maka asumsi-asumsi dalam perhitungan ini harus diberikan penjelasan. Hal ini menjadi penting karena *alternative* investasi yang berbeda dapat menghasilkan perhitungan ROI yang sama dengan menggunakan dasar perhitungan yang berbeda.

Menurut (Samryn, 2012) *Return on investment* merupakan salah satu ukuran kemampuan sebuah organisasi untuk memperoleh laba dari aktivitas investasi yang dilakukannya. Investasi yang dimaksudkan dalam uraian ini meliputi nilai aktiva yang digunakan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan organisasi yang bersangkutan. Pihak luar manajemen seperti pemegang saham menggunakan ROI sebagai indikator kesehatan perusahaan. ROI yang tinggi dapat menstimulasi harga saham yang lebih tinggi.

Sekalipun ROI banyak digunakan dalam penilaian investasi, tetapi sebagai alat pengukuran prestasi tidak terlepas dari kelemahan. Menurut (Samryn, 2012) kelemahan tersebut adalah:

- 1) ROI tidak mungkin sepenuhnya dapat dikendalikan oleh manajer divisi, karena biaya yang melekat pada aktiva jangka panjang yang terjadi diluar kendali manajer yang bersangkutan.

- 2) ROI bersih cenderung memberikan penekanan pada kinerja jangka pendek daripada profitabilitas jangka panjang.
- 3) ROI tidak konsisten dengan model arus kas yang digunakan untuk analisis pengeluaran modal untuk investasi.
- 4) Dari segi perilaku *fanatisme* yang berlebihan pada ROI menyebabkan sebagian manajer enggan melakukan ekspansi karena dalam jangka pendek ekspansi yang belum sepenuhnya produktif akan menurunkan ROI. Para manajer yang mengetahui bahwa dalam waktu yang tidak terlalu lama yang bersangkutan akan dimutasikan jabatannya, akan berhitung bahwa dalam beberapa waktu kemudian penggantian akan menikmati kenaikan penjualan atau laba sebagai hasil yang diperoleh dari investasi yang sudah dilakukan sebelumnya. Pada saat yang bersamaan akan nilai lebih berprestasi tanpa harus melakukan investasi baru.

Jika terjadi ROI yang rendah, maka sebagai gantinya manajemen harus mampu menunjukkan kinerja lain yang baik pada kombinasi ukuran kinerja alternative lain. Misalkan teridentifikasi bahwa turunnya ROI disebabkan oleh adanya pembelian peralatan produksi. Sebagai *trade-off* penurunan ROI harus diikuti oleh peningkatan produktivitas, inovasi produksi, atau perbaikan kinerja lainnya yang relevan.

Mengingat adanya kelemahan-kelemahan pada ROI sebagai alat ukur kinerja manajerial, maka pengukuran kinerja perusahaan juga dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria lain (selain ROI) berupa pertumbuhan pangsa pasar, peningkatan produktivitas laba, perputaran piutang, perputaran persediaan, inovasi produk, kemampuan ekspansi kedalam bidang-bidang baru yang memberikan keuntungan, dan lain sebagainya.

Rumus untuk mencari *return on investment* dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2011) :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$



## RUMUS 2.1.3 ROI

### 2.1.1.3 *Net Profit Margin (NPM)*

*Net profit margin* atau margin laba bersih menurut (Kasmir, 2011) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. *Net profit margin* menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan pada periode tertentu dan dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya diperusahaan pada periode tertentu. *Net profit margin* yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu dan dapat menunjukkan efisiensi manajemen asset, sedangkan *net profit margin* yang rendah menunjukkan penjualan yang rendah untuk tingkat biaya tertentu dan menunjukkan ketidakefisienan manajemen (Hanafi, 2014:83).

Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari total penjualan yang dilakukan perusahaan, (Simatupang, 2010) . Menurut (Priyatno, 2008) *profit margin* atau *net profit margin* (laba bersih) mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memberikan *return* kepada pemegang saham yang berhak atas laba bersih sebenarnya ada dua pihak (pemegang saham *preferen* & pemegang saham biasa).

Dalam analisis, pengertian *net income* bias dibuat variasinya dengan beberapa cara, misalnya:

1. *Net income*
2. *Net income from continuing operation*
3. *Adjusted net income.*

*Net income* akan berbeda dengan *net income from continuing operation* ketika ditemui

adanya: 1) *income from discontinued operation*, 2) *extraordinary item* (pos luar biasa), 3) *cumulative effect of accounting changes* (efek kumulatif perusahaan akuntansi).

Sementara *adjusted net income* akan sangat tergantung pada bagian yang disesuaikan. Pada kasus tertentu misalnya *goodwill*, bisa saja analisis mengeluarkannya dari ukuran laba, karena tidak melihat perlunya *goodwill* pada perhitungan laba.

*Net income* sering juga disebut *bottom line*. Karena posisinya terbawah, maka segala macam hal terkait dengan pendapatan dan biaya masuk. Ada beberapa jenis *gain* yang langsung masuk pos modal tetapi tidak melalui laba bersih, antara lain:

1. Unrealized gain apabila perusahaan mencatat efek yang dimilikinya dengan tersedia untuk dijual (*available for sale*).
2. Selisih penilaian kembali aktiva tetap.

Untuk menghitung margin laba bersih dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2011) :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

**Rumus 2.1.4 NPM**

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Mussalamah dan Isa (2015) dengan judul penelitiannya Pengaruh *Earning per share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) memiliki positif an berpengaruh signifikan, *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Secara bersama-sama, itu menunjukkan bahwa variasi 90,4% dan harga saham dapat dijelaskan oleh EPS, DER dan ROE variabel. Sisanya 9,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.(Rosdian Widiawati Watung, 2016).

Penelitian yang dilakukan (Sondakh et al., 2015) yang berjudul *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Return On Equity* pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2010-2014. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Return On Equity* terhadap harga saham secara simultan maupun parsial. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Return On Equity* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.(Vera Ch.O. Manoppo Bernhard Tewal, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sondakh et al., 2015) dengan dengan “*Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity* Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Indeks LQ 45 DI BEI Periode 2010-2014”. Maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah 1) CR, DER, ROA dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2) CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 3) DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 3) ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 5) ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut (Frendy Sondakh Parengkuan Tommy, 2015) dalam penelitiannya tentang Analisis Pengaruh *Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Dan Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Wholesale and Retail Trade* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh EPS, ROE dan DER terhadap Harga Saham pada perusahaan *Wholesale and Retail Trade* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan EPS berpengaruh terhadap perubahan harga saham. ROE dan DER tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Dini, Astri Wulan, & Indarti (2011) dalam penelitiannya tentang Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008-2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPM, ROA, dan ROE secara simultan terhadap harga saham perusahaan LQ45 di BEI. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga pasar saham.

Menurut (Gerald Edsel Yermia Egam, 2017) penelitian yang dilakukan oleh Kabajeh, et al (2012), menunjukkan adanya hubungan positif yang lemah antara ROA dengan harga saham yang begitu juga dengan ROI dan harga saham. Namun tidak ditemukannya pengaruh ROE terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Idawati dan Wahyudi (2015), mengindikasikan hanya EPS yang memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham sedangkan ROA tidak. Penelitian yang dilakukan oleh Darmawansyach (2012), menunjukkan ROE dan CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan sedangkan NPM dan DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Polii, et al (2014), menunjukkan CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA dan ROE berpengaruh signifikan.

Penelitian yang dilakukan Reynard (2013) dengan judul Penilaian Harga Saham Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2009-2011), tujuannya untuk mengetahui apakah saham sektor manufaktur berada dalam kondisi *Overvalued*, *Undervalued*, atau Wajar.

Hasil penelitian menunjukkan kedua metode yang digunakan untuk menghitung harga wajar per lembar saham yang diterbitkan setiap sektor tidak terlalu memiliki perbedaan harga. Patiku (2013), dengan judul Pengaruh Faktor- Faktor Fundamental Terhadap Beta Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang *Listing* di BEI Tahun 20007-2011), tujuannya untuk menguji pengaruh variabel factor-faktor fundamental pada perusahaan perbankan yang *Listing* di BEI. Hasil penelitian menunjukkan variabel EPS dan *dividend yield* berpengaruh positif terhadap beta saham pada tingkat signifikan 5% (Andreas, 2015).

Penelitian yang dilakukan (Ilham, 2014) dengan judul penelitian “pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan otomatis yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014”. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham. Penentuan hasil pengujian (penerimaan atau penolakan  $H_0$ ) dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{table}$  atau jga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Nilai  $t_{table}$  dengan jumlah sampel ( $n$ ) = 60, jumlah variabel X ( $k$ ) = 2, taraf signifikan  $\alpha$  =5%, derajat bebas (db) =  $n-k-1 = 60-2-1=57$  diperoleh sebesar 1.672. berdasarkan pengujian statistic didapatkan angka  $t_{hitung}$  antara *return on equity* (ROE) terhadap harga saham sebesar  $2.242 < \text{positif } t_{table}$  ( $n-k-1 = 52 = \alpha =5\%$ ), berarti terletak pada daerah  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014.

Penelitian yang dilakukan (Sari, 2016), dengan judul “Pengaruh NPM, ROE, EPS terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI”. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan Uji t net profit margin (NPM) berpengaruh positif terhadap return saham karena signifikannya 0,010 (<0,050). Uji t return on equity (ROE) berpengaruh negatif terhadap return saham karena signifikannya 0,787 (>0,05). Uji t Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap return

saham karena signifikannya 0,029 ( $<0,050$ ).

(Kanedia Mogonta, 2016), *Analyzing The Effect Of Return On Assets, Return On Equity and Earning Per Share On Market Share Price : A Study Of LQ-45 Mining Companies Listed On Indonesia Stock Exchange. The samples used were 7 mining companies that selected with using purposive sampling method and using data for financial report from 2010-2015. By using multiple regression analysis, the result show that ROA, ROE, and EPS simultaneously have ppositive significant effect on market share price. partially, ROA has positive significant effect on market share price, ROE has negative effect on market share price, and EPS not have significant effect on market share price. For investors, they should use ROA as financial performance indicator in investing because ROA has a positive significant effect on market share price.*

(Manoppo, 2015), *THE INFLUENCE OF ROA,ROE,ROS, AND EPS ON STOCK PRICE, In a competitive business environment, the use of size financial performance fundamental to the analysis of financial ratios as conventional accounting gauges, such as profitability ratios have major drawbacks are ignoring their capital costs making it difficult to know whether a company has managed to create value or not. By using a multiple linear as adata analysis tools, this research found that ROA, ROE, ROS and EPS have significant influence on Stock Price, simultaneously and partially. The company need to improve the ROA,ROE,ROS, and EPS to enhance the stock price.*

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Judul Peneliti	No Jurnal	Hasil Penelitian
Rosdian Widiawati Watung, Ventje Ilat(2016)	Pengaruh <i>Earning per share</i> (EPS), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada perusahaan	ISSN 2303-1174	Hasil penelitian menunjukkan <i>Earning Per Share</i> (EPS) memiliki positif an berpengaruh signifikan, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) memiliki

	Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)		pengaruh signifikan terhadap harga saham.
Vera Ch. O. Manoppo, 2017	<i>Pengaruh Current Ratio, DER, ROA, DAN NPM Terhadap Harga Saham pada Persahaan Food And Beverages yang terdaftar di BEI (Periode 2013-2015)</i>	ISSN 2303-1174	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa CR,DER,ROA dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.Dan secara parsial CR dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Sondakh, 2014	<i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Indeks LQ 45 DI BEI Periode 2010-2014</i>	ISSN 2303-1174	penelitian ini adalah 1) CR, DER, ROA dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2) CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 3) DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 3) ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 5) ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham
Sari Puspita Dewi, 2014	<i>Pengaruh Variabel Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin dan Eraning per Share terhadap Harga Saham Perusahaan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari ROA, ROE, NPM dan EPS mempunyai pengaruh terhadap harga saham</i>	ISSN 2303-1174	Secara parsial dengan uji t disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROE dan EPS yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE dan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
Frendy Sondakh, 2015	<i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Inddeks LQ 45 di BEI Periode 2010-</i>	ISSN 2303-1174	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa CR, DER, ROA, dan ROE secara simultan berpengaruh Signifikan terhadap harga saham.

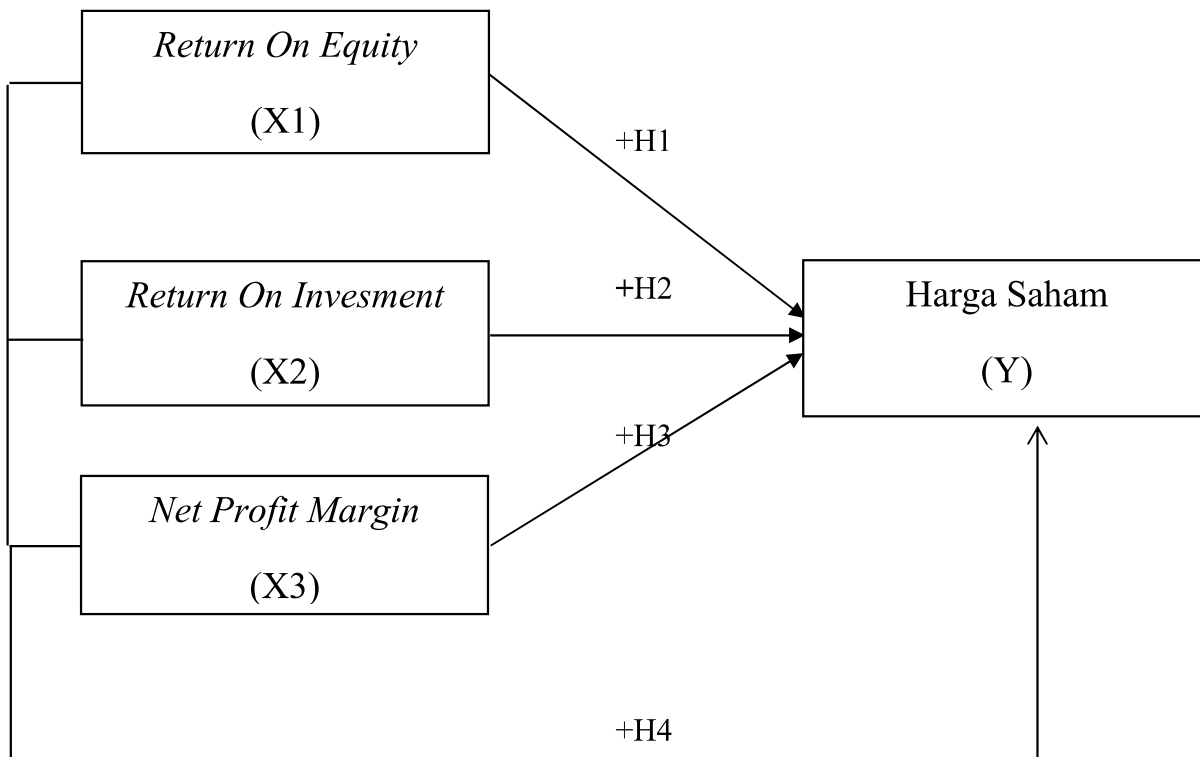
	2014		
Gerald Edsed Yermia Egam, 2017	Pengaruh ROA, ROE, NPM, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQv 45 Di BEI Periode Tahun 2013-2015	ISSN 2303-1174	ROE dan CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan sedangkan NPM dan DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan
Ilham Fauian, 20142015	Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan otomatis yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014	ISSN 2303-1174	Penentuan hasil pengujian (penerimaan atau penolakan $H_0$ ) dapat dilakukan dengan membandingkan $t_{hitung}$ dengan $t_{table}$ atau jga dapat dilihat dari nilai signifikansinya.
Latipah Retna Sari, 2016	Pengaruh NPM, ROE, EPS terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI	ISSN 2461-0593	Penelitian Uji t net profit margin (NPM) berpengaruh positif terhadap return saham karena signifikannya 0,010 (<0,050). Uji t return on equity (ROE) berpengaruh negatif terhadap return saham karena signifikannya 0,787 (>0,05). Uji t Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap return saham karena signifikannya 0,029 (<0,050).
Kanedia Mogonta and Merinda Pandowo (2016)	<i>Analyzing The Effect Of Return On Assets, Return On Equity and Earning Per Share On Market Share Price : A Study Of LQ-45 Mining Companies Listed On Indonesia Stock Exchange</i>	ISSN 2303-1174	<i>By using multiple regression analysis, the result show that ROA, ROE, and EPS simultaneously have ppositive significant effect on market share price</i>
Carmela Pinky Manoppo (2015),	<i>THE INFLUENCE OF ROA,ROE,ROS, AND EPS ON STOCK PRICE</i>	ISSN 2303-1174	<i>By using a multiple linear as adata analysis tools, this research found that ROA, ROE, ROS and EPS have significant influence on</i>



			<i>Stock Price, simultaneously and partially.</i>
--	--	--	---

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan telah teoritis dan pengembangan hipotesis yang dibuat maka penelitian ini dapat membangun hipotesis yang dibuat, maka penelitian ini dapat membangun kerangka pemikiran teoritis pada gambar 2.3 sebagai berikut:



**Gambar 2.3** Kerangka Penelitian

Dari hasil analisis laporan keuangan yang berupa ROE, ROI, dan NPM akan dilakukan pengujian apakah ketiga variabel tersebut akan berpengaruh terhadap harga saham pada

perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis yang dibuat, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis alternatif untuk menguji pengaruh *return on equity*, *return on investment*, dan *net profit margin* terhadap harga saham sebagai berikut:

H1: *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2: *Return On Investment* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

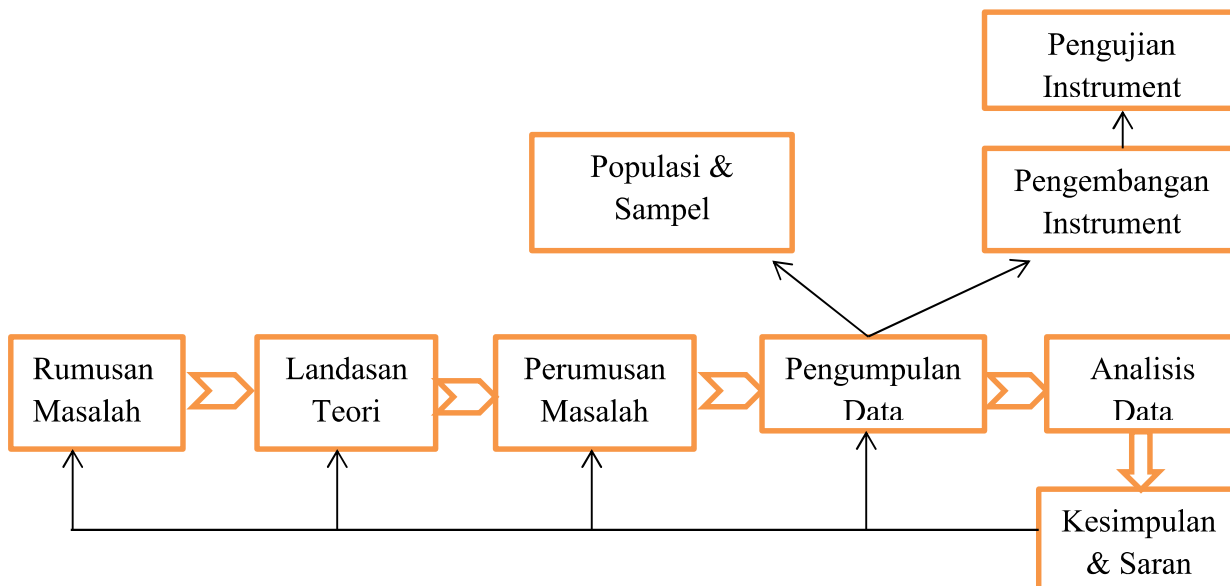
H3: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4: *Return On Equity*, *Return On Investment* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah tahapan atau gambaran yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian agar dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode *kuantitatif*, yaitu metode penelitian yang bersifat objektif dimana datayang diperoleh berupa angka dan analisa dengan analisis statistik.



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

**Sumber :** (Sugiyono, 2014)

## 3.2 Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2014) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

### 3.2.1 Return On Equity (ROE)

Menurut (Kasmir, 2011) ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Secara sistematis rumus tingkat pengembalian atas modal (*Return on Equity*) dapat dinyatakan sebagai berikut (Kasmir, 2011) :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \quad \text{Rumus 3.2.1 ROE}$$

### 3.2.2 Return On Investment (ROI)

Menurut (Munawir, 2009:89) *Return On Investment* itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Rumus untuk mencari *return on investment* dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2011) :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \quad \text{Rumus 3.2.2 ROI}$$

### 3.2.3 Net Profit Margin (NPM)

*Net profit margin* atau *margin* laba bersih menurut (Kasmir, 2011) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Rumus untuk menghitung margin laba bersih dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2011) :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \quad \text{Rumus 3.2.3 NPM}$$

### 3.2.4 Harga Saham

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan (Anoraga, 2009:100).

**Tabel 3.1** Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
ROE (X1)	Menurut Kasmir (2012: 204) ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.	Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI	Nominal
ROI (X2)	Menurut Munawir (2009: 89) <i>Return On Investment</i> itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.	Pengaruh <i>Return On Investment</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI	Nominal

NPM (X3)	<i>Net profit margin</i> atau <i>margin</i> laba bersih menurut Kasmir (2011:200) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI	Nominal
Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan (Anoraga, 2009:100).	Kontribusi <i>Return On Equity, Return On Investment</i> dan <i>Net Profit Margin</i> secara bersama berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI	Nominal

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2014) Populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh saham perusahaan yang tercatat dalam perusahaan LQ45 tahun 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 45 perusahaan.

**Tabel 3.3.1** Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.

2	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	ADRO	PT. Adora Energy Tbk.
4	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.
5	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.
6	ASII	PT. Astra International Tbk.
7	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk.
8	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.
9	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.
10	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
11	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk.
12	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk.
13	BMTR	PT. Global Mediacom Tbk.
14	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
15	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
16	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
17	HSMP	PT. HM Sampoerna Tbk.
18	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
19	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
20	JSMR	PT. Jasa Marga Tbk.
21	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.
22	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
23	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
24	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk.
25	LPPF	PT. Matahari Departement Store Tbk.
26	LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.
27	MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk.
28	MPPA	PT. Matahari Putra Prima Tbk.
29	MYRX	PT. Hanson International Tbk.
30	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.
31	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
32	PTPP	PT. PP (Persero) Tbk.
33	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk.
34	SCMA	PT. Surya Citra Media Tbk.
35	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
36	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk.
37	SILO	PT. Siloam International Hospitals Tbk.
38	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk.
39	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
40	TBIG	PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk.
41	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
42	UNTR	PT. United Tractors Tbk.
43	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
44	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.
45	WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

**Sumber :** data dari PT. Bursa Efek Indonesia (BEI)

### 3.3.2 Sampel

Menurut (Usman, 2009:189) sampel adalah sebagian yang diambil dari seluruh objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu.

Sampel penelitian yang diambil dari populasi adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling metho* yaitu pemilihan sampel dengan cermat sehingga relevan dengan penelitian tersebut. Sampel diperoleh dari perusahaan-perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia sejak tahun 2013-2017.
2. Periode laporan keuangan perusahaan LQ45 didasarkan pada kalender yang berakhir 31 desember 2013-2017.
3. Perusahaan yang memiliki ketersediaan dan kelengkapan data selama tahun 2013-2017.
4. Perusahaan yang konsisten di dalam LQ45 periode 2013-2017.
5. Harga saham yang digunakan adalah harga saham yang berkisar antara RP. 1.000- RP. 10. 000.

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3.2 Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	JSMR	PT. Jasa Marga ( Persero) Tbk.



2	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.
3	ADRO	PT. Adaro Energi Tbk.
4	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.
5	ASII	PT. Astra Internasional Tbk.
6	BSDE	PT. Bumi Sepong Damai Tbk.
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.
9	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
10	SCMA	PT. Surya Citra Media Tbk.
11	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara ( Persero) Tbk.
12	LSIP	PT. PP London Sumatera Tbk.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk kuantitas yang diwakili dengan menggunakan angka atau *numeric*. Data diperoleh dari ringkasan kinerja atau laporan keuangan perusahaan LQ45 yang dipublikasikan di bursa efek Indonesia yang telah di audit.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Data tersebut diperoleh dari situs resmi BEI yaitu <http://www.idx.co.id>.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder dari ringkasan kinerja atau laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

### 3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini dalam menganalisis data dilakukan beberapa pengujian yang meliputi

analisis deskriptif, pengujian hipotesis, uji normalitas, asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel (Misbahuddin, 2013:258). Analisis deskriptif ini dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Statistik dengan analisis deskriptif yaitu menghasilkan analisis *dispersi* (standar deviasi, minimum, maksimum), distribusi (*kurtosis*, *skewness*), dan *mean*, *sum*, dan lain sebagainya.

### **3.5.2 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve* (Wibowo Edi Agung, 2012). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *histogram regression residual* yang sudah distandarkan, analisis *chi square* dan juga menggunakan nilai *Kolmogorov-smirnov*  $Z < Z_{tabel}$ , atau menggunakan nilai *probability sig (2 tailed)* > taraf signifikansi ( $\alpha$ ) ;  $sig > 0,05$  (Wibowo Edi Agung, 2012).

### **3.5.3 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik terdiri atas: uji *multikolinearitas*, *heteroskedastisitas*, dan *autokolerasi*. Pengujian mengenai uji ketiga jenis uji tersebut dapat dilihat dibawah ini:

#### **3.5.3.1 Uji Multikolinearitas**

Di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi *multikolinearitas*, maksudnya tidak boleh ada kolerasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut (Wibowo Edi Agung, 2012). Uji *multikolinearitas* dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen) dengan menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) (Sugiyono, 2014). Dalam menentukan ada tidaknya *multikolinearitas* yaitu dengan cara melihat nilai VIF yaitu:

1. Jika nilai VIF < 10 nilai *tolerance* > 0,1, maka dapat diartikan tidak terdapat *multikolinearitas*,
2. Jika nilai VIF > 10 nilai *tolerance* > 0,1, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan *multikolinearitas*.

### 3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan lain. Suatu model dapat dikatakan tidak mengalami gejala *heteroskedastisitas* jika nilai atau signifikansi lebih dari 0.05 (Sugiyono, 2014). *Heteroskedastisitas* adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi (Priyatno, 2012)

Menurut (Priyatno, 2012) terdapat beberapa metode pengujian yang digunakan untuk dilakukan uji *heteroskedastisitas* yaitu uji *spearman's rho*, uji *glejser*, uji park, dan melihat pola grafik regresi. Uji *spearman's rho* ditujukan untuk mengkolerasikan nilai residual dengan masing-masing variabel independen, jika signifikansi kolerasi kurang dari 0,05 maka model regresi terjadi masalah *heteroskedastisitas*.

### 3.5.3.3 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya kolerasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau waktu, *cross section* atau *time sries*. Beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokolerasi dapat diketahui dengan metode grafik, metode *run test* , dan uji statistic non parametik (Wibowo Edi Agung, 2012).

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokolerasi. Jika terjadi autokolerasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai untuk prediksi. Salah satu ukuran yang digunakan dalam menentukan ada tidaknya maasalah autokolerasi yaitu uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut (Sunyoto, 2011: 92):

1. Terjadinya autokolerasi positif jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ )
2. Tidak terjadi autokolerasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2  $-2 \leq DW \leq +2$
3. Terjadinya autokolerasi negative jika nilai DW diatas +2 atau  $DW \geq +2$

### 3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel tergantung yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel tergantung apabila nilai dari variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungannya (Priyatno, 2011).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + b_n X_n$$

**Rumus 3.1** Regresi Linier Berganda

Keterangan :

Y = Harga Saham

$X_1$  = *Return On Equity*

$X_2$  = *Return On investment*

$X_3$  = *Net Profit Margin*

a = Nilai Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi

### 3.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda, hal ini mengingat bahwa dalam penelitian ini variabel bebas lebih dari satu.

#### 3.5.5.1 Uji t

Uji T dilakukan untuk menguji besar dan arah pengaruh setiap independen secara individual terhadap variabel dependen. Dasar analisis atas hasil uji t adalah angka probabilitas dan koefisien regresi. Jika angka berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ( $H_0$  ditolak) dan sebaliknya (Priyatno, 2012) .Pada analisis regresi rumus T hitung adalah:

$$T \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

**Rumus 3.2.** t hitung

Keterangan :

$B_i$  = Koefisien regresi variabel i

$S_{b_i}$  = *Standart error* variabel i

Langkah- langkah untuk pengujian koefisien regresi seacara parsial (uji T) sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

$H_0$  = *Return On Investment* tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_a$  = *Return On Investment* berpengaruh terhadap harga saham

$H_0$  = *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_a$  = *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham

$H_0$  = *Net Probit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_a$  = *Net Probit Margin* berpengaruh terhadap harga saham

2. Menentukan T hitung
3. Menentukan T table
4. Kriteria pengujian (Priyatno, 2010)
  - a.  $H_0$  diterima bila  $-t \text{ table} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ table}$ ,  $H_a$  ditolak.
  - b.  $H_a$  diterima bila  $-t \text{ hitung} < t \text{ table}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ ,  $H_0$  ditolak.
5. Membuat kesimpulan.

### 3.5.5.2 Uji f

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2010). Rumus F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$f \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

**Rumus 3.3** f hitung

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

### 3.5.5.3 Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel tergantung. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai  $r^2$  yang kecil (dibawah 0,5) menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel.

### **3.6 Lokasi Dan Jadwal Penelitian**

#### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada bursa efek Indonesia dengan mengambil data sekunder yang terdapat pada *website* resmi bursa efek Indonesia <http://www.idx.co.id>.

#### **3.6.2 Jadwal Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka jadwal penelitian ini akan dilakukan selama 6 bulan atau empat belas minggu dengan rincian dua minggu peneliti melakukan identifikasi masalah, dua minggu peneliti melakukan pengajuan judul dan tinjauan pustaka, tiga minggu peneliti melakukan pengumpulan data, tiga minggu peneliti melakukan pengolahan data, tiga minggu peneliti melakukan analisis dan pembahasan, satu minggu peneliti melakukan kesimpulan dan saran. Berikut ini merupakan jadwal penelitian yang telah disusun untuk melaksanakan penelitian ini:

**Tabel 3.6.2** Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Mar	Apr		May			Jun		Jul				Aug
		2018	2018		2018			2018		2018				2018
		4	1	2	3	4	1	2	1	4	1	2	3	4
1	Identifikasi Masalah													
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka													
3	Pengumpulan Data													
4	Pengolahan Data													
5	Analisis dan Pembahasan													
6	Simpulan dan Saran													

**Sumber:** Data Penelitian (2018)